

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai keadaan perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak yang diutamakan sebagai pengguna laporan keuangan adalah pihak eksternal. Hal tersebut karena pihak eksternal tidak dapat mengakses informasi secara langsung ke perusahaan, sehingga pihak eksternal hanya dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan dari laporan keuangan (SFAC No. 8, 2010). Pihak eksternal yang memerlukan informasi dalam laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (PSAK, 2017).

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, kualitas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor. Kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh kualitas laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dalam akuntansi berarti informasi dalam laporan keuangan bersifat akurat dan dapat menggambarkan aktivitas bisnis perusahaan. Kualitas laba sendiri ditentukan oleh manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. (Subramanyam, 2014).

Manajemen laba adalah pilihan yang dipilih oleh manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Scott, 2012). Tujuan manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang investor dan sudut pandang manajer. Pada sudut pandang investor, manajemen laba digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi dari dalam perusahaan kepada investor sebagai pihak eksternal. Melalui manajemen laba, informasi dalam laporan keuangan dibuat terlihat sebaik mungkin sehingga menarik bagi investor.

Dari sudut pandang manajer, manajemen laba digunakan untuk kepentingan manajer. Melalui manajemen laba, manajer berupaya menampilkan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja manajemen terlihat baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya manajer untuk mendapatkan kompensasi atau bonus atas kinerjanya. Namun, tentu saja manajer dapat menghadapi risiko tertentu apabila kinerja sesungguhnya tidak sesuai dengan laporan keuangan yang telah disajikan. Jadi, praktik manajemen laba dari dua sudut pandang tersebut dilatarbelakangi oleh konflik kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* (Godfrey *et al.*, 2010).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba antara lain yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan efektivitas komite audit.

Pengungkapan CSR pada laporan keuangan dapat menimbulkan masalah agensi yaitu CSR dianggap dapat menimbulkan perilaku oportunistik manajer (Prior dan Tribo, 2008). Aktivitas CSR dilakukan untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini karena CSR yang dilakukan dapat menimbulkan persepsi investor bahwa kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terjaga dengan baik. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan perusahaan menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Pengungkapan CSR yang menimbulkan kepercayaan investor ini dapat menjadi salah satu peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menutupi kinerja perusahaan yang buruk.

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan kualitas audit internal dan audit eksternal (Suryanto, 2016). Komite audit berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan karena pihak komite audit bertindak sebagai bagian dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Tugas utama komite audit yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prior dan Tribo (2008) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hong dan Andersen (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan manajemen laba memiliki hubungan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Chih *et al.* (2008) menunjukkan hasil pengungkapan CSR

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengungkapan CSR yang lebih luas membuat perusahaan lebih transparan dan mengurangi praktik manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Albersmann dan Hohenfels (2017). Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Kosasih dan Widayati (2013) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Penulis menemukan faktor pengungkapan CSR dan efektivitas komite audit memberikan hasil penelitian yang masih belum konsisten. Oleh karena itu, Penulis memiliki motivasi untuk melakukan pengujian kembali atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penulis juga akan melengkapi pengukuran efektivitas komite audit pada penelitian terdahulu dengan menggunakan empat dimensi efektivitas komite audit (Ika dan Ghazali, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan menyajikan informasi atas kondisi perusahaan atau kinerja perusahaan. Pihak yang diutamakan sebagai pengguna laporan keuangan adalah pihak eksternal. Hal ini karena pihak eksternal tidak dapat mengakses secara langsung informasi di dalam perusahaan. Pihak eksternal terutama investor tentu memerlukan informasi yang tepat mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya atau

laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba yang dihasilkan bergantung pada praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan yaitu komite audit dan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi para akademisi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bukti empiris bagi penelitian berikutnya terkait pengaruh pengungkapan CSR dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba.

1.5. Analisis Data

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran data dilakukan dengan cara:
 - a. Manajemen laba diukur dengan nilai absolut *discretionary accrual* pada model *modified jones*,
 - b. Pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI G4,
 - c. Efektivitas komite audit diukur dengan empat dimensi komite audit,
3. Pengujian normalitas data dengan uji *Jarque Bera*.
4. Pengujian statistik deskriptif
5. Pengujian asumsi klasik dengan uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.
6. Pengujian hipotesis dengan regresi berganda *fixed effect model* dan membandingkan *adjusted R square*.
7. Analisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasonalisasi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang sampel penelitian, penentuan model estimasi, uji normalitas, statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.